



BAB III

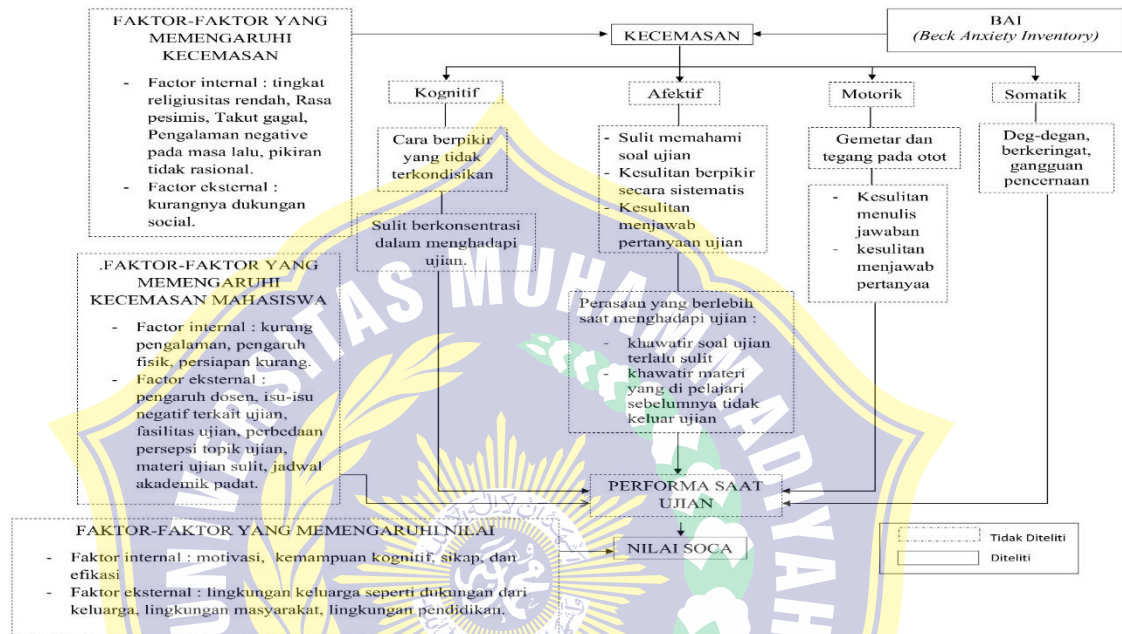
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Secara umum kecemasan ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti tingkat religiusitas yang rendah, rasa pesimis dalam diri, takut gagal akan suatu hal, pengalaman negative yang pernah dialami pada masa lalu, pikiran yang tidak rasional sehingga sulit memahami materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan sosial. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecemasan pada mahasiswa yaitu faktor internal seperti kurang pengalaman dalam menghadapi ujian, pengaruh

fisik, dan persiapan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh dosen, isu-isu negatif terkait ujian, fasilitas penunjang ketika ujian, perbedaan persepsi terkait topik yang diujikan, materi ujian yang sulit, padatnya jadwal akademik, waktu yang telah disediakan kurang, kekhawatiran mahasiswa terhadap hasil/nilai, serta kurangnya dukungan sosial terhadap individu tersebut. Keluarga merupakan sumber dukungan yang penting bagi mahasiswa kedokteran. Mahasiswa yang merasa orang tuanya bersikap terlalu keras atau mengontrol seperti menuntut sesuatu dan memiliki harapan yang tinggi mengenai prestasi akademik cenderung mengalami kecemasan. Hal-hal ini yang dapat menyebabkan kecemasan muncul pada individu. Kecemasan dapat diukur dengan beberapa skala pengukuran, namun pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Beck Anxiety Inventory* (BAI). Alat ukur ini terdiri dari 21 gejala kecemasan pada skala 0-3 yaitu tidak ada, ringan, sedang, berat. Kecemasan dapat menyebabkan gangguan pada kognitif, afeksi, motorik, serta somatik. Kemampuan kognitif ini dapat menyebabkan cara berpikir yang tidak terkondisikan sehingga akan sulit berkonsentrasi dalam menghadapi ujian. Manifestasi afektif yang tidak terkontrol dapat mempersulit pemahaman terhadap soal ujian, kesulitan berpikir secara sistematis, kesulitan menjawab pertanyaan ujian, akhirnya akan menimbulkan perasaan yang berlebih saat menghadapi ujian seperti khawatir soal ujian terlalu sulit, khawatir materi yang di pelajari sebelumnya tidak keluar saat ujian. Perilaku motorik meliputi gemetar dan tegang pada otot sehingga mengakibatkan kesulitan menulis jawaban dan bahkan kesulitan menjawab pertanyaan secara lisan. Dan yang terakhir yaitu somatic meliputi perasaan yang deg-degan, berkeringat, dan gangguan pencernaan. Semua aspek kecemasan tersebut kemungkinan dapat

memengaruhi performa saat ujian dan akhirnya dapat juga memengaruhi nilai ujian. Namun, nilai ini tidak hanya di pengaruhi dari kecemasan saja. Dari penelitian sebelumnya didapatkan factor-faktor yang dapat memengaruhi nilai yaitu motivasi, kemampuan kognitif, sikap dan efikasi, factor dari keluarga, lingkungan dan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kecemasan pada mahasiswa FK UMSurabaya terutama menjelang ujian SOCA. Selain itu, juga bertujuan untuk penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan yang mungkin dialami mahasiswa dengan hasil ujian SOCA tersebut.

3.3 Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dan nilai ujian saat menjelang ujian SOCA.

H1 : Terdapat hubungan tingkat kecemasan dan nilai ujian saat menjelang ujian SOCA.